

jurnal_Determinan_Penggunaan Alat_Pelindung_Diri_pada_Pe k.pdf *by*

Submission date: 22-May-2022 08:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 1841437747

File name: jurnal_Determinan_Penggunaan_Alatt_Pelindung_Diri_pada_Pek.pdf (108.15K)

Word count: 3681

Character count: 22436



ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

DETERMINAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA PENGANGKUT SAMPAH DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN KOTA PALEMBANG

*Determinants Of The Use Personal Protective Equipment In Workers Of Waste
Carrier In The Department Of Environment And Hygiene Of Palembang*

Riza Agustina U^{1(K)}, Kamaluddin,² Dahlan, Hatta³

¹Departemen Magister K3KL Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

²Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

³Departemen Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

Email Penulis Korespondensi : riza1916@yahoo.com

Abstrak

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan 10 orang pekerja pengangkut sampah, ditemukan 70% pekerja pengangkut sampah tidak menggunakan APD dan tidak merawat APD dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bersifat kuantitatif dengan desain *Cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap sikap ($p = 0,028$), ketersediaan sarana ($p = 0,028$), pelatihan ($p = 0,021$), pengawasan ($p = 0,024$), dan motivasi ($p = 0,000$), serta tidak ada hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan ($p = 0,616$), dan manajemen ($p = 0,836$). Hasil penelitian multivariat bahwa variabel ketersediaan sarana merupakan faktor yang mempunyai pengaruh paling kuat dengan nilai $p = 0,016$ dan OR sebesar 2. Disarankan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang sebaiknya dapat lebih tegas dalam menerapkan regulasi pada pekerja pengangkut sampah, mengenai penggunaan APD dalam bekerja.

Kata Kunci: Determinan, Alat Pelindung Diri, Pekerja Pengangkut Sampah

Abstract

Personal Protective Equipment (PPE) is a device that has the ability to protect someone whose function is to isolate part or all of the body from potential hazards in the workplace. Based on the results of a preliminary study conducted with 10 people carrying garbage workers, it was found that 70% of workers carrying garbage did not use PPE and did not treat PPE properly. This study is a quantitative analytical study with a cross sectional design. The results showed that the results of the *chi-square* test conducted showed that there was a significant relationship between the use of personal protective equipment (PPE) on attitudes ($p = 0.028$), availability of facilities ($p = 0.028$), training ($p = 0.021$), supervision ($p = 0.024$), and motivation ($p = 0.000$), and there was no significant relationship to knowledge ($p = 0.616$) and management ($p = 0.836$). The results of multivariate research that the availability of facilities variable is the factor that has the strongest influence with a significant value = 0.016 and an

OR of 2. It is suggested that the Environment and Hygiene Agency of the city of Palembang should be more assertive in implementing regulations on waste transport workers, regarding the use of PPE in work.

Keywords: *Determinants, Personal Protective Equipment, Waste Carrier Workers*

PENDAHULUAN

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. APD apabila digunakan dengan benar dan tepat dapat memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dari berbagai dampak dari kecelakaan akibat kerja, dan juga dapat mendukung kinerja karyawan maupun perusahaan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan 10 orang pekerja pengangkut sampah, ditemukan 70% pekerja pengangkut sampah tidak menggunakan APD dan tidak merawat APD dengan baik. Dalam pelaksanaannya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif sehingga terciptanya keamanan dan kenyamanan hidup sehat dalam bekerja maka terwujudlah derajat kesehatan yang optimal. Pelayanan pengangkutan sampah di Palembang mencakup 18 kecamatan yang ditangani oleh petugas pengangkut sampah antara lain: Seberang Ulu I, Jakabaring, Kertapati, Seberang Ulu II, Plaju, Ilir Timur I, Ilir Timur II, Ilir Timur III, Ilir Barat I, Ilir Barat II, Bukit Kecil, Gandus, Sukarami, Alang-Alang Lebar, Kemuning, Sematang Borang, Sako dan Kalidoni.

Menurut penelitian yang dilakukan Elfitri Roza, pengetahuan petugas kebersihan tentang alat pelindung diri di PD. Jaya Kec. Pasar Minggu kurang baik 70% menggunakan APD tidak baik, sedangkan bersikap negatif yang menggunakan APD kurang baik 80% dan bersikap positif menggunakan APD baik 35,7% (1). Sedangkan menurut penelitian Herlinda *Health Belief Model* (HBM) digunakan untuk menjelaskan persepsi pemulung terhadap risiko kesehatan dan keselamatan kerja tersebut. Dengan mengetahui persepsi pemulung terhadap risiko kesehatan dan keselamatan kerja dikaitkan dengan penggunaan APD, maka akan diperoleh alasan utama mengapa selama ini pemulung tidak menggunakan APD selama bekerja. Dengan diketahui alasan utama ini, maka akan dapat dijadikan dasar pengembangan program peningkatan derajat kesehatan dan keselamatan pemulung sesuai kebutuhan mereka (2).

Pekerja pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan merupakan Pekerja Harian Lepas (PHL). Pekerja pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan setiap harinya bekerja memungut, serta mengumpulkan sampah dari rumah tangga, hingga pusat keramaian seperti: pasar, ruko, perkantoran, rumah sakit dan sampah jalanan di lingkungan kota Palembang. Petugas pengangkut sampah merupakan Pekerja Harian Lepas (PHL). Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti dengan 10 orang pekerja pengangkut sampah, ditemukan 70% pekerja pengangkut sampah tidak menggunakan APD dan tidak merawat APD dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan petugas pengangkut sampah juga ditemukan kejadian kecelakaan kerja seperti tertusuk benda tajam seperti pecahan kaca, tangan tergores dan luka saat bekerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor determinan yang berhubungan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik yang bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan perilaku pekerja pengangkut sampah sebagai variabel independen dan penggunaan APD pada pekerja pengangkut sampah sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah

para pekerja pengangkut sampah yang bekerja di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. Berdasarkan data yang ada jumlah pekerja pengangkut sampah yang bekerja di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang adalah 451 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *random sampling* (3). Perhitungan sampel akan dilakukan dengan rumus uji hipotesis 2 proporsi. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 130 orang pekerja. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel independen dengan variabel dependen melalui uji *Chi-square*. Analisis data bivariat dilakukan dengan perangkat komputer untuk membuktikan hipotesis untuk memperoleh jawaban apakah dua variabel saling berhubungan atau tidak yaitu dengan ketentuan jika $P_{\text{value}} < 0,05$ (H_0 ditolak) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna (4).

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1 persentase karakteristik responden lebih banyak didominasi responden dengan pengetahuan baik sebanyak 103 responden (78,6%). Persentase karakteristik responden lebih banyak didominasi responden dengan sikap baik sebanyak 73 responden (55,7%). Persentase karakteristik responden lebih banyak didominasi responden dengan ketersediaan sarana baik sebanyak 91 responden (69,5%). Persentase karakteristik responden lebih banyak didominasi responden dengan manajemen baik sebanyak 62 responden (47,3%). Persentase karakteristik responden lebih banyak didominasi responden dengan pelatihan baik sebanyak 43 responden (32,8%). Persentase karakteristik responden lebih banyak didominasi responden dengan pengawasan baik sebanyak 59 responden (45,0%). Persentase karakteristik responden lebih banyak didominasi responden dengan motivasi baik sebanyak 88 responden (67,2%). Persentase karakteristik responden lebih banyak didominasi responden dengan pakai APD sebanyak 30 responden (22,9%).

Tabel 1.
Analisa Univariat Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Variabel	n	Persentase
Pengetahuan		
Baik	103	78,6
Kurang Baik	27	20,6
Sikap		
Baik	73	55,7
Kurang Baik	57	43,5
Ketersediaan Sarana		
Baik	91	69,5
Kurang Baik	39	29,8
Manajemen		
Baik	62	47,3
Kurang Baik	68	51,9
Pelatihan		
Baik	43	32,8
Kurang Baik	87	66,4
Pengawasan		
Baik	59	45,0
Kurang Baik	71	54,2

Motivasi		
Baik	88	67,2
Kurang Baik	42	32,1
<hr/>		
APD		
Pakai	30	22,9
Tidak Pakai	100	76,3
Total	130	100

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan pekerja pengangkut sampah dengan penggunaan APD hasil statistik menunjukkan angka pada *p-value* sebesar 0,708 yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD. Sikap pekerja pengangkut sampah dengan penggunaan APD hasil statistik menunjukkan angka pada *p-value* sebesar 0,014 yaitu ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD. Ketersediaan sarana pekerja pengangkut sampah dengan penggunaan APD hasil statistik menunjukkan angka pada *p-value* sebesar 0,025 yaitu ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan penggunaan APD. Manajemen pekerja pengangkut sampah dengan penggunaan APD hasil statistik menunjukkan angka pada *p-value* sebesar 0,823 yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara manajemen dengan penggunaan APD. Pelatihan pekerja pengangkut sampah dengan penggunaan APD hasil statistik menunjukkan angka *p-value* = 0,021 yaitu ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan penggunaan APD. Pengawasan pekerja pengangkut sampah dengan penggunaan APD hasil statistik menunjukkan angka pada *p-value* sebesar 0,021 yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan penggunaan APD. Motivasi pekerja pengangkut sampah dengan penggunaan APD hasil statistik menunjukkan angka pada *p-value* sebesar 0,000 yaitu ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan penggunaan APD. Analisis data dilakukan dengan perangkat komputer untuk membuktikan hipotesis untuk memperoleh jawaban apakah dua variabel saling berhubungan atau tidak yaitu dengan ketentuan jika $P_{\text{value}} < 0,05$ (H_0 ditolak) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna (5).

Tabel 2.
Analisa Bivariat Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Variabel	Penggunaan APD				Jumlah	p-value
	Pakai		Tidak Pakai			
	n	Persentase	n	Persentase		
Pengetahuan						
Baik	25	24,3	78	75,7	103	0,708
Kurang Baik	5	18,5	22	81,5	27	
Sikap						
Baik	12	16,4	61	83,6	73	0,014
Kurang Baik	18	31,6	39	68,4	57	
Ketersediaan Sarana						
Baik	19	20,9	72	79,1	91	0,025
Kurang Baik	11	28,2	28	71,8	39	
Manajemen						
Baik	15	24,2	47	75,8	62	0,823
Kurang Baik	15	22,1	53	77,9	68	
Pelatihan						
Baik	6	14,0	37	86,0	43	0,018
Kurang Baik	24	27,6	63	72,4	87	
Pengawasan						
Baik	18	30,5	41	69,5	59	0,021
Kurang Baik	12	16,9	59	83,1	71	
Motivasi						
Baik	29	33,0	59	67,0	88	0,000
Kurang Baik	1	2,4	41	97,6	42	
Total	30		100		130	

Analisis Multivariat

Berdasarkan tabel 3 Dari analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan kejadian Penggunaan APD adalah variabel sikap, manajemen, pelatihan, pengawasan dan motivasi. Sedangkan variabel ketersediaan sarana sebagai variabel *confounding*. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel ketersediaan sarana APD adalah 2,3, artinya Ketersediaan Sarana APD baik akan meningkat sebesar 2 kali lebih tinggi dibandingkan Ketersediaan Sarana APD kurang baik.

Tabel 3.
Model Akhir Analisis Multivariat

Variabel	P value	OR (Exp B)
Sikap	0,036	0,336
Manajemen	0,110	0,668
Pelatihan	0,038	0,902
Pengawasan	0,015	1,497
Motivasi	0,023	1,303
Ketersediaan Sarana APD	0,037	2,381

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pekerja Pengangkut Sampah dengan Penggunaan APD

Selaras dengan penelitian Wijayanti didapatkan dari uji statistik nilai $p = 1,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistic antara pengetahuan penggunaan APD dengan keluhan gangguan kulit pada petugas sampah (6). Menurut penelitian Purba diperoleh bahwa dari 25 pengrajin terdapat yang menggunakan APD sebanyak 8 perajin (32%) dan yang tidak menggunakan APD sebanyak 17 perajin (64%) (7). Dari hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa faktor penerahuan tidak ada hubungan dengan penggunaan APD ($p = 1,000 > 0,05$). Menurut Green (8) dalam peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun hubungan positif antara kedua variabel ini telah diperlihatkan dalam sejumlah penelitian yang dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan Winandar dari 25 responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 10 orang (40%) yang lengkap menggunakan APD, dan dari 32 responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 10 orang (31,3%) yang lengkap menggunakan APD (9). Berdasarkan uji statistik diketahui $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani yang menggunakan pestisida.

Sikap Pekerja Pengangkut Sampah dengan Penggunaan APD

Selaras dengan hasil penelitian Lensoni didapatkan bahwa sikap petugas dengan penggunaan alat pelindung diri ($p \text{ value} = 0,016 < \alpha (0,05)$), yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap petugas dengan penggunaan alat pelindung diri. (10) Sikap dalam hal ini merupakan kelakuan dari pekerja pengangkut sampah yaitu kesiapan dari seseorang yang bereaksi terhadap stimulus kemudian direspon. Sikap negatif dari seseorang terjadi karena banyak faktor. Seperti kebiasaan dari pekerja pengangkut sampah yang meremehkan bahwa penggunaan APD tidaklah terlalu penting yang justru dapat mengakibatkan hal yang fatal dan berdampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan pekerja pengangkut sampah. Sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengubah sikap yang baik agar tercipta perilaku yang baik dalam menjalankan pekerjaan.

Ketersediaan Sarana Pekerja Pengangkut Sampah dengan Penggunaan APD

Ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan penggunaan APD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yustrianita mengungkapkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD ($p=0,026 < 0,05$) dengan penggunaan APD pada pekerja bagian *Finishing* PT.X di Proyek Apartemen Serpong tahun 2014 (11).

Berdasarkan analisis multivariat semakin besar nilai OR berarti semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel dependen yang dianalisis (12), ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan kejadian penggunaan APD adalah variabel sikap, manajemen, pelatihan, pengawasan dan motivasi. Sedangkan variabel ketersediaan sarana sebagai variabel konfounding. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel Ketersediaan Sarana APD adalah 2,3, artinya ketersediaan sarana APD baik akan meningkat sebesar 2 kali lebih tinggi dibandingkan ketersediaan sarana APD kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Eko dimana analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor yang menunjukkan pengaruh yang paling bermakna adalah ketersediaan sarana dengan nilai $p = 0,002$ dan $\text{Exp (B)} = 31$ (13). Ketersediaan sarana adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku aman saat melakukan pekerjaan, dimana ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana harus sesuai dengan resiko dan bahaya yang dihadapi oleh pekerja di tempat kerja. Sarana APD dapat mendukung pembentukan perilaku. Pembentukan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan tindakan, bisa dilihat walaupun pengetahuan dan sikap yang dimiliki pekerja pengangkut sampah cukup baik, tetapi tidak didukung sarana yang lengkap tidak akan terbentuk tindakan berupa perilaku. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indra Gunawan dan Ahmad A.Mudayana bahwa hasil analisis multivariat menunjukkan variabel pengetahuan merupakan variabel dominan berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja dengan p value (0,002) (14).

Manajemen Pekerja Pengangkut Sampah dengan Penggunaan APD

Tidak ada hubungan yang signifikan antara manajemen dengan penggunaan APD. Menurut penelitian Zuliyanti yang dilakukan di PT. Gold Coi Indonesia terlihat banyak perilaku pekerja yang tergolong tindakan tidak aman seperti tidak menggunakan alat pelindung diri yang telah disediakan perusahaan pada saat sedang bekerja. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dimana ada pengaruh manajemen dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (15). Manajemen penggunaan alat pelindung diri belum berjalan dengan sistematis, biasanya pekerja hanya melaporkan kekurangan dan kerusakan APD kepada kepala wilayah. Sedangkan untuk evaluasi manajemen penggunaan APD belum pernah dilakukan yang biasa dilakukan seperti evaluasi kinerja dari pekerja pengangkut sampah tersebut. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa kinerja pekerja tidak terlepas dengan upaya perlindungan bahaya dan risiko kerja dimana yang dimaksud yaitu penggunaan dan penerapan APD. Apabila manajemen APD berjalan lancar dan optimal maka bisa dipastikan pengelolaan APD juga akan berjalan dengan lancar dan upaya pengendalian dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pelatihan Pekerja Pengangkut Sampah dengan Penggunaan APD

Selaras dengan penelitian yang dilakukan Raodah di PT. Semen Bosowa Maros menunjukkan bahwa pelatihan mempengaruhi penggunaan APD yaitu p value ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pelatihan dengan penggunaan APD pada karyawan bagian Packer PT Semen Bosowa Maros (16). Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja pengangkut sampah berpendapat bahwa perlu dilakukan pelatihan yang spesifik mengenai pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri seperti pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja serta penggunaan alat pelindung diri pada setiap pekerja dengan mengumpulkan semua pekerja karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka untuk dimasa yang akan datang karena dampak dari pada saat mereka melakukan pekerjaan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri. Demikian fungsi dari pelatihan yang diharapkan dapat dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan guna meningkatkan produktifitas dan kemampuan dari pekerja pengangkut sampah dengan dampak yang mereka rasakan selama terpapar langsung dengan sampah setiap mereka melakukan pekerjaan tersebut, namun juga untuk pengembangan kinerja dan lingkungan kerja sesuai dengan perkembangan teknologi.

Pengawasan Pekerja Pengangkut Sampah dengan Penggunaan APD

Selaras dengan penelitian Kautsar bahwa ada hubungan pengawasan terhadap penggunaan APD dengan p value ($0,023 < 0,05$) berarti pengawasan mempengaruhi dalam penggunaan APD pada

pekerja (operator) di area *Wood Working IPT Yamaha Indonesia tahun 2014* (17). Pengawasan yang dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan biasa dilakukan setiap hari oleh Kepala Wilayah. Pengawasan ini hanya dilakukan dengan cara pengecekan perlengkapan, peralatan yang dibawa oleh pekerja pengangkut sampah serta dilakukan pengawasan saat mereka bekerja dengan baik atau tidak. Hasil pengawasan pekerja yang tidak menggunakan APD biasanya tidak dilakukan dengan pencatatan sehingga tidak terdapat data pencatatan yang dapat digunakan untuk melakukan peninjauan ulang bagi pekerja yang malas menggunakan alat pelindung diri. Perubahan perilaku individu dimulai dengan tahap kepatuhan, identifikasi, kemudian baru menjadi internalisasi. Mula – mula individu mematuhi tanpa kerelaan melakukan tindakan tersebut dan seringkali karena ingin menghindari hukuman ataupun sanksi, jika dapat mematuhi anjuran tersebut maka biasanya perubahan terjadi pada tahap ini sifatnya hanya sementara, artinya bahwa tindakan dilakukan selama masih ada pengawas. Namun pada saat pengawas mengendur perilaku itu pun ditinggalkan lagi (18).

Motivasi Pekerja Pengangkut Sampah dengan Penggunaan APD

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan penggunaan APD. Menurut penelitian Wijayanti, didapatkan nilai signifikansi $p = 0,03$ sehingga disimpulkan ada hubungan motivasi perawat dengan perilaku pemakaian alat pelindung diri saat melakukan kemoterapi di ruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi (19). Menurut Handoko motivasi eksternal berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Lingkungan merupakan suatu yang ada di sekitar individu baik secara fisik, biologis maupun social lingkungan yang tidak mendukung kondisi yang tidak kondusif akan membuat stress (20).

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara sikap, pelatihan, pengawasan, dan motivasi terhadap penggunaan APD pekerja pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang Tahun 2018, faktor ketersediaan sarana merupakan faktor utama yang mempengaruhi (paling berhubungan) dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang Tahun 2018.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada enumerator yang banyak memberikan bantuan dan dukungan serta ucapan terimakasih kepada Bapak/ibu Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang yang telah berikan izin sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roza E. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada petugas kebersihan di PD. Pasar Jaya Kec. Pasar Minggu Tahun 2015. 2015;
2. Herlinda. Herlinda. 2010. Persepsi Pemulung terhadap Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dikaitkan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) Tegallega Bandung. Univ Indones. 2010;
3. Sugiyono. Metode Penelitian. 2003.
4. Azwar A. Pengantar Administrasi Kesehatan. 2007.
5. Hastono SP. Analisis Data Kesehatan. 2007.
6. Wijayanti DF. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Kelelahan Gangguan Kulit pada petugas Sampah TPA Batu Layang Pontianak. 2016;
7. Purba AB. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perajin Keranjang Bambu Desa Si Godang Barat Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2017. Univ Tanjungpura Pontianak. 2017;
8. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2007.
9. Winandar A. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani yang Menggunakan Pestisida Gapong Susoh Kecamatan Bilang Pidie Tahun 2015. 2015;
10. Lensoni NH dan SJ. Hubungan Perilaku dan Sikap Pekerja Pengangkut Sampah dengan

- Penggunaan Alat Pelindung Diri di Kampung Jawa. J Aceh Med ISSN 2548-96232018Jurnal Aceh Med ISSN 2548-96232018. 2018;
11. Yustrianita I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja Bagian Finishing PT di Proyek Apartemen Serpong Tahun 2014. Univ Indones Depok. 2014;
 12. Hidayat AAAH. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. 2005. Salemba Medika. Jakarta Susanto
 13. Hutabarat EP. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Produksi di PT.IndoJaya Agrinusa Unit Poultry Feed Tahun 2018. Fak Kesehat Masyarakat Univ Sumatra Utara. 2018;
 14. Gunawan I dan AM. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Produksi PT. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kota Waringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Univ Ahmad Dahlan. 2016;
 15. Zulliyanti S. Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja terhadap Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bagian produksi PT. Gold Coin Indonesia Tahun 2010. 2010;
 16. Raodah S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Karyawan Bagian Packer PT. Semen Bosowa Tahun 2014. Public Heal Sci Journal(437 – 449). 2014;
 17. Kautsar A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja (Operator) di Area Wood Working I PT Yamaha Indonesia Tahun 2014. Fak Kersehatan MasyarakatUniversitas Indones. 2014;
 18. Aweng ER and Fatt CC. Perception of Rubbish Collectors at the Garbage Dump Sites in Kelantan, Malaysia on the use of Personal Protective Equipments (PPE). Univ Malaysia Heal Environ Journal. 2014;Vol 5 No.
 19. Wijayanto W. Hubungan Motivasi Perawat dengan Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri saat melakukan Kemoterapi di Ruang Inap RSUD.Moewardi. Surakarta. 2015;
 20. Handoko TH. Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia B.P.F.E. 2005.

ORIGINALITY REPORT

46%

SIMILARITY INDEX

43%

INTERNET SOURCES

22%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

8%

★ lib.ui.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off